

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dalam Upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, yaitu proses belajar mengajar (PBM) karena dengan pelaksanaan proses mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai.

Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dilakukan perubahan dan perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa maka pemerintah memberikan pelayanan pendidikan baik bersifat formal, nonformal maupun informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan sekolah-sekolah pada umumnya, terdiri dari Sekolah Dasar (SD), sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi/Universitas. Pendidikan nonformal dapat berupa kursus maupun bimbingan belajar diselenggarakan pemerintah ataupun lembaga-lembaga terkait.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Sebagai lulusan yang siap pakai didunia kerja haruslah memiliki mutu dan keterampilan untuk menghadapinya. Melalui lembaga pendidikan inilah para siswa/i dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Sesuai dengan Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (2008), SMK memiliki tujuan untuk: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri mamupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4)

membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipihnya.

SMK Negeri 2 Pematangsiantar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 2 Pematangsiantar memiliki program keahlian Teknik Bangunan, Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang diharapkan dapat menguasai gambar teknik baik secara teori maupun prakteknya agar dapat bersaing dalam penerapan ilmu yang diperoleh sesuai dengan bidangnya dilapangan kerja.

Mata pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga pada dasarnya membekali siswa dengan keahlian teknik bangunan untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten menggambar konstruksi tangga suatu bangunan dengan manual atau menggunakan perangkat lunak komputer. Dengan menguasai mata pelajaran menggambar konstruksi tangga diharapkan nantinya siswa dapat mengimplementasikan kedunia kerja. Dimana hal ini merupakan salah satu tujuan yang diambil dari tujuan kurikulum KTSP.

Berdasarkan hasil observasi awal dan keterangan dari pihak SMK Negeri 2 Pematangsiantar, diperoleh nilai belajar ketuntasan dan persentase nilai mata pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Nilai hasil belajar ketuntasan menggambar konstruksi tangga siswa kelas XI Kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar TahunAjaran 201 4/2015.

N0	Kriteria Ketuntasan Minimum	Fo (orang)	Fr (%)	Keterangan
1	≥ 70	24	89	Tuntas
2	<70	3	11	Tidak Tuntas
Jumlah		27	100	

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMK Negeri 2 Pematangsiantar

Tabel 1.2 Nilai Hasil Belajar Menggambar Konstruksi Tangga Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Interval Kelas	Fo (orang)	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1	90-100	6	22,3	Sangat Kompeten
2	80-89	7	25,9	Kompeten
3	70-79	11	40,7	Cukup Kompeten
4	<70	3	11,1	Kurang Kompeten
Jumlah		27	100	

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMK Negeri 2 Pematangsiantar

Dari kedua tabel di atas, maka dapat disebutkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu 11% siswa dengan rincian nilai rata-rata kelas hasil belajar Menggambar Konstruksi Tangga kelas XI tahun pelajaran 2014/2015 adalah 22,3 % mendapat predikat sangat kompeten , 25,9% mendapat predikat kompeten, 40,7% mendapatkan cukup kompeten dan 11,1% mendapat predikat kurang kompeten.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bidang studi ini, diperoleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi masih bersifat

konvensional di mana pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran masih berorientasi kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa. Oleh sebab itu, siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggungjawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas dan di ruang praktik. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat dari hasil belajar menggambar konstruksi tangga yang kurang baik sehingga dimungkinkan salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengubah strategi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas menggunakan strategi pembelajaran ranah motorik, ini merupakan pembelajaran praktik melalui kegiatan kerja siswa. Dalam hal ini, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal. Strategi pembelajaran ranah motorik terbagi atas empat yaitu: 1) Strategi pelatihan industri (TWI), 2) pembelajaran praktik kejuruan berbasis proyek, 3) Strategi pembelajaran model pelatihan dan 4) Strategi pembelajaran pelatihan laboratorium.

Peneliti memilih menggunakan strategi *Training Within Industry* (TWI) adalah karena Strategi ini dapat mendorong siswa dalam menguasai materi dan praktik serta pengetahuan dan perilaku yang bertalian langsung dengan keterampilan tersebut. Peneliti mengharapkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan dengan Strategi *Training Within Industry* ini diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar motorik secara optimal. Strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) yang terdiri dari 5 tahap kegiatan pembelajaran, yaitu : 1) tahap persiapan. 2) tahap peragaan 3) tahap peniruan 4) tahap praktik, dan 5) tahap evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan judul : **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Konstruksi Tangga Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 2 Pematangsiantar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang di uraikan diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar Menggambar konstruksi Tangga siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan masih belum optimal, dengan standar kelulusan minimal (KKM) 70.

2. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi masih bersifat konvensional di mana pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi karena proses pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered) yang cenderung membesonkan siswa.
4. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran *Training Within Industry* pada siswa kelas XI Kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, waktu dana dan kemampuan yang dimiliki penulis terbatas. Maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada :

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menggambar konstruksi tangga adalah 70.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi pembelajaran *Training Within Industry*.
3. Yang menjadi Objek penelitian adalah siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga dengan materi menggambar konstruksi tangga beton.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan Strategi pembelajaran *Training Within Industry* dapat mencapai hasil belajar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 pada mata pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah penggunaan Strategi pembelajaran *Training Within Industry* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mencapai hasil belajar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 pada mata pelajaran Menggambar konstruksi tangga dengan materi menggambar konstruksi tangga beton bertulang,dengan menggunakan Strategi *Training Within Industry*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajarmata pelajaran Menggambar konstruksi tangga dengan materi menggambar konstruksi tangga beton bertulang, dengan menggunakan Strategi *Training Within Industry*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran Menggambar Konstruksi Tangga dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) Untuk dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

c. Bagi siswa

Menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas pemahaman siswa tentang Menggambar Konstruksi Tangga.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan Strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.

